
PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS DARING PADA KELAS XI DI SMA NEGERI 9 SINJAI

Sakaria

*Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar
sakaria@unm.ac.id*

Usman

*Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar
usmanpahar@unm.ac.id*

Andi Fakhira Hasda

*Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar
fakhira@unm.ac.id*

ABSTRAK - Problematika pembelajaran bahasa Indonesia berbasis daring pada kelas XI di SMA Negeri 9 Sinjai. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis daring pada kelas XI di SMA Negeri 9 Sinjai (2) mendeskripsikan problematika pembelajaran bahasa Indonesia berbasis daring pada kelas XI di SMA Negeri 9 Sinjai. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu pada pelaksanaan pembelajaran daring bahasa Indonesia kelas XI di SMA Negeri 9 Sinjai, guru bahasa Indonesia telah membuat perencanaan pembelajaran berupa RPP dan melaksanakan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* dan *google classroom*. Selain itu, diakhir pembelajaran guru melakukan evaluasi pembelajaran berupa memberikan penugasan kepada siswa, tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran daring tersebut belum terlaksana secara maksimal karena terdapat beberapa problem atau masalah dalam pembelajaran yaitu, kurangnya motivasi belajar, perbedaan pemahaman siswa, keterbatasan kuota dan jaringan internet, kurangnya minat belajar, dan keterbatasan dalam mengontrol pembelajaran.

Kata kunci: Problematika, Pelaksanaan Pembelajaran Daring, Bahasa Indonesia

ABSTRACT - *The problems of online-based Indonesian language learning in class XI at SMA Negeri 9 Sinjai. This study aims to: (1) describe the implementation of online-based Indonesian language learning in class XI at SMA Negeri 9 Sinjai (2) describe the problems of online-based Indonesian language learning in class XI at SMA Negeri 9 Sinjai. This research is a qualitative descriptive study. The technique used in collecting data is the technique of observation, interviews and documentation. The results of this study are in the implementation of online learning Indonesian class XI at SMA Negeri 9 Sinjai, Indonesian language teachers have made lesson plans in the form of lesson plans and carried out online learning using the whatsapp application and google classroom. In addition, at the end of the lesson the teacher evaluates learning in the form of giving assignments to students, but in the implementation of online learning it has not been implemented optimally because there are several problems or problems in learning, namely, lack of motivation to learn, differences in student understanding, limited quotas and internet networks, lack of interest in learning, and limitations in controlling learning.*

Keywords: *Problematics, Implementation of Online Learning, Indonesian*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja dan terprogram agar manusia dapat mengembangkan kemampuannya, baik sebagai individu serta sebagai makhluk sosial (Sujinah, 2020).

Pendidikan merupakan hal penting yang dapat menciptakan manusia yang berilmu dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas. Selain itu, untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mutu pendidikan sebenarnya bukan tugas dan tanggung jawab pemerintah saja, tetapi merupakan tugas dan tanggung jawab bersama antara guru, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Masing-masing pihak mempunyai andil yang cukup besar dalam usaha peningkatan mutu pendidikan nasional.

Pembelajaran di sekolah merupakan sarana terbaik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, dan merupakan alat kebijakan publik terbaik (Rizqon Halal Syah Aji, 2020). Adapun siswa yang menganggap, bahwa sekolah sebagai aktivitas yang menarik dan dapat saling berkomunikasi. Sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa dan kesadaran kelas sosial. Selain itu, sekolah menjadi tempat interaksi antara siswa dan guru untuk meningkatkan integritas, keterampilan, dan perasaan satu sama lain. Namun, saat ini dunia dihadapkan dengan adanya penyakit yang disebabkan oleh *Covid-19* atau *Coronavirus Diseases*. Sehingga, *World Health Organisation* (WHO) menetapkan *Covid-19* terjadi pada 11 Maret 2020. Keputusan yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk mencegah penyebaran *Covid-19* telah membawa perkembangan di berbagai bidang, salah satunya adalah pembelajaran (Nanda Saputra, 2020). Telah berbagai upaya yang dilakukan untuk menghindari dan menghentikan penyebaran virus ini. Pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan di bidang ini, seperti Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB), penerapan isolasi sosial, isolasi daerah, dan himbauan untuk tinggal di dalam rumah. Kebijakan ini berdampak pada pembelajaran di Indonesia, khususnya pendidikan sekolah. *Covid-19* telah mengubah sistem pembelajaran sekolah.

Pembelajaran masa *Covid-19* menjadi suatu tantangan bagi guru untuk mengubah sistem pembelajaran, karena proses pembelajaran sebelumnya dilakukan dengan tatap muka dan berubah dengan menggunakan sistem pembelajaran daring yang membutuhkan jaringan internet. Menurut (Pratama & Mulyati, 2020) pembelajaran daring merupakan pembelajaran tidak melalui tatap muka tapi melalui platform yang ada. Semua bentuk materi pembelajaran dilakukan secara daring, komunikasi dilakukan secara daring, dan tes dilakukan secara daring. Dalam proses pembelajaran daring, terdapat beberapa kendala yang dialami siswa, guru dan orang tua. Seperti, terkendala jaringan pada saat pembelajaran, kurangnya ketersediaan kuota dan beberapa siswa kurang memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya.

Setiap guru yang menyiapkan perangkat dapat langsung memulai pembelajaran daring. Sistem pembelajaran daring dilakukan melalui gadget, komputer pribadi (PC) atau laptop yang terkoneksi dengan internet. Guru dapat menggunakan kelompok di berbagai media sosial untuk belajar bersama secara bersamaan, seperti *whatsapp*, *google classroom* dan media pembelajaran lainnya (Hartati, Niken Sri, Andi Thahir, 2020). Perubahan sistem pembelajaran dari pembelajaran secara tatap muka ke pembelajaran daring ini tentu menimbulkan beberapa masalah dalam kegiatan pembelajaran, terutama bagi guru dan siswa.

Problematika pembelajaran daring ini terjadi pada komponen-komponen pembelajaran, seperti kesiapan sarana pembelajaran daring yang digunakan pada pembelajaran daring. Pada pertemuan pertama, siswa mengeluhkan kesulitan mengakses jaringan internet, sebelumnya pengaksesan jaringan internet untuk pembelajaran tidak banyak digunakan tetapi selama penerapan pembelajaran daring ini, pengaksesan jaringan internet menjadi begitu padat. Ketersediaan dan kemudahan guru dan siswa mengakses internet di beberapa wilayah pelosok juga menjadi masalah yang menyebabkan ketidaklancaran kegiatan pembelajaran daring (Ernawati, 2020).

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya penelitian dari (Handayani & Subakti, 2020a) yang meneliti pembelajaran daring bahasa Indonesia pada masa pandemi *Covid-19* dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa guru tidak terlalu optimis dalam melaksanakan pembelajaran daring. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Wiguna et al., 2020) yang meneliti pembelajaran siswa berbasis daring di kelas rendah pada masa pandemic *Covid-19* untuk mengetahui selama pandemi *Covid-19* belum diadakan secara efektif seperti pembelajaran tatap muka. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan problematika pembelajaran bahasa Indonesia berbasis daring pada kelas XI di SMA Negeri 9 Sinjai.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk memperoleh data yang mendalam dan bermakna, dengan menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah, mereduksi, menganalisis dan menyajikan data secara objektif atau sesuai kenyataan di lapangan untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan problematika pembelajaran bahasa Indonesia berbasis daring pada kelas XI di SMA Negeri 9 Sinjai.

Data dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tentang pembelajaran bahasa Indonesia pada masa pandemi *Covid-19* di SMA Negeri 9 Sinjai. Sedangkan sumber datanya adalah guru bahasa Indonesia dan siswa kelas XI di SMA Negeri 9 Sinjai. Teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data, teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu pengumpulan data, menganalisis data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis awal yang telah dijabarkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Temuan penelitian yang disajikan merupakan hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan melalui teknik wawancara dan observasi. Pada penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian yang disertai dengan keterangan-keterangan diselesaikan dengan urutan permasalahan yang ada. Berikut merupakan uraian hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan guru dan siswa kelas XI di SMA Negeri 9 Sinjai tentang pelaksanaan dan problematika pembelajaran bahasa Indonesia berbasis daring.

A. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Daring pada Kelas XI di SMA Negeri 9 Sinjai

Adanya *Covid-19* sekolah menerapkan sistem pembelajaran daring dari rumah untuk mencegah penyebaran *Covid-19*, sebelum adanya *Covid-19* pembelajaran dilakukan secara tatap muka di sekolah. Selain itu, guru dapat memberikan materi secara langsung tanpa media perantara, tapi karena *Covid-19* pembelajaran dilakukan menggunakan berbagai aplikasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, pihak sekolah mengubah sistem pembelajaran dari yang tatap muka berubah menjadi pembelajaran daring sesuai dengan surat yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Pada proses pembelajaran daring, harus terdapat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan observasi yang peneliti lakukan, guru M sudah membuat perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran.

“Sebelum memulai pembelajaran daring, RPP disusun terlebih dahulu sebelum mulai pembelajaran sama halnya dengan tatap muka menggunakan RPP sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat terlaksana dan yang terpenting dalam pembelajaran yaitu metode, media, sumber belajar dan juga evaluasi yang terdapat dalam RPP” (Wawancara Guru M).

Berdasarkan pernyataan tersebut, guru M sebelum melaksanakan proses pembelajaran daring, guru mempersiapkan langkah-langkah pada saat proses pembelajaran yaitu berupa RPP. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menjadi suatu acuan dan dasar pelaksanaan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran daring dapat berjalan secara sistematis. Walaupun pembelajaran dilakukan secara daring, guru bahasa Indonesia kelas XI di SMA Negeri 9 Sinjai tetap membuat RPP sama halnya dengan tatap muka yaitu dengan membuat RPP, dengan adanya RPP yang digunakan sebagai acuan guru sebelum

melaksanakan proses pembelajaran yang bertujuan agar proses pembelajaran nantinya bisa terlaksana dengan secara sistematis dan terarah sesuai dengan situasi dan kondisi *Covid-19*.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tentang pembelajaran daring pada kelas XI di SMA Negeri 9 Sinjai, menjelaskan bahwa guru bahasa Indonesia telah menerapkan sistem pembelajaran daring untuk mencegah penyebaran *Covid-19* dalam proses pembelajaran yang dibuktikan dengan hasil observasi berikut:

“Pembelajaran daring bahasa Indonesia sebenarnya berjalan lancar, hanya saja kendalanya itu beberapa siswa terkendala jaringan dan ada juga yang hp nya terbatas untuk penggunaan aplikasi. Jadi, kalau misalnya secara keseluruhan sebenarnya bukan hanya bahasa Indonesia ada beberapa siswa dua atau tiga orang yang kurang aktif dalam pembelajaran. Secara keseluruhan sudah bagus, apalagi sekarang menjelang tiga semester berjalan daring, jadi mereka sudah berpengalaman belajar daring bahasa Indonesia” (Wawancara guru IM).

Adapun pernyataan dari siswa kelas XI mengenai pelaksanaan pembelajaran daring, yang menyatakan bahwa:

”Sejauh ini berjalan lancar, gurunya juga cepat merespon terhadap siswa misalnya, siswa bertanya dan gurunya cepat merespon dan tugasnya pun tidak terlalu banyak” (Wawancara siswa RA).

Pernyataan dari guru dan siswa tersebut menjelaskan bahwa pada proses pembelajaran daring sudah berjalan cukup lancar, tetapi tentu saja berbeda dengan tatap muka karena pada proses pembelajaran daring tentunya terdapat beberapa masalah yang dihadapi pada saat pembelajaran seperti terkendala pada jaringan dan ada beberapa siswa yang kurang aktif. Namun, untuk pelaksanaan pembelajaran daring khususnya siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran daring karena sudah menjelang tiga semester mengikuti pembelajaran secara daring.

a) Aplikasi Pembelajaran Daring

Pada pelaksanaan pembelajaran daring, guru dan siswa menggunakan aplikasi *whatsapp* dan *google classroom*. Berikut hasil wawancara tentang pembelajaran daring, guru bahasa Indonesia kelas XI di SMA Negeri 9 Sinjai tentang penggunaan aplikasi pada pelaksanaan pembelajaran daring, yaitu:

“Pelaksanaan pembelajaran menggunakan aplikasi *whatsapp* dan *google classroom*. *Whatsapp* digunakan untuk menyampaikan materi dan *classroom* digunakan untuk mengirim tugas. Proses pembelajaran daring berbeda dengan tatap muka, karena tatap muka dapat betul-betul mengontrol siswa sedangkan kalau daring disitulah kendalanya daring karena kita tidak bisa mengontrol siswa. Misalnya kita menggunakan aplikasi *zoom*, bisa artinya hampir sama tetapi misalnya aplikasi *classroom* dan grup *whatsapp* susah untuk mengontrol siswa apalagi dalam hal mengerjakan tugas” (Wawancara guru IM).

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa, pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *whatsapp* dan *google classroom*. *Whatsapp* digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa dan *classroom* digunakan untuk mengirim tugas. Selain itu, pembelajaran tatap muka berbeda dengan pembelajaran daring karena guru belum mampu sepenuhnya mengontrol aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung karena setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda, ada yang mudah menerima materi pembelajaran dengan mudah dan ada juga yang sulit untuk menerima materi dengan baik.

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara guru bahasa Indonesia kelas XI di SMA Negeri 9 Sinjai tersebut, didukung oleh hasil wawancara siswa kelas XI mengenai pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* dan *classroom*, sebagai berikut:

“*Whatsapp* dan *classroom*, pengumpulan tugasnya biasa melalui *classroom* dan daftar hadir biasanya melalui *whatsapp*” (Wawancara siswa NSR).

Berdasarkan pernyataan siswa kelas XI mengenai aplikasi yang digunakan pada saat pembelajaran daring menggunakan dua aplikasi yaitu aplikasi *whatsapp* dan *classroom*, pernyataan dari siswa tersebut menyatakan bahwa *whatsapp* digunakan untuk mengisi daftar hadir sedangkan *classroom* digunakan untuk mengirim tugas dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru.

b) Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, metode yang digunakan dalam pembelajaran daring yaitu metode ceramah dan penugasan. Berikut adalah hasil wawancara guru bahasa Indonesia kelas XI di SMA Negeri 9 Sinjai mengenai metode yang digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran daring:

“Metode yang saya gunakan dalam pembelajaran daring itu yaitu metode ceramah dan penugasan. Karena, metode ini saya rasa lebih mudah dipahami oleh siswa. Selanjutnya metode penugasan, metode penugasan dilakukan setelah penyampaian materi selesai” (wawancara guru M).

Metode ceramah ini digunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa, sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Setelah guru memberikan materi kepada siswa, diakhir pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswa sebagai bentuk latihan dari materi yang telah disampaikan. Metode ceramah dan penugasan yang digunakan oleh guru M, untuk membantu memudahkan siswa memahami materi dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

3. Evaluasi Pembelajaran

Adapun bentuk evaluasi yang digunakan guru bahasa Indonesia yaitu berupa tes untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa dan juga memberikan penugasan kepada siswa untuk meningkatkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sudah disampaikan dalam proses pembelajaran. Berikut hasil wawancara guru bahasa Indonesia kelas XI di SMA Negeri 9 Sinjai mengenai evaluasi pembelajaran, yang menyatakan bahwa:

“Kalau saya penugasannya melalui *google classroom*, disitukan langsung diberikan penilaian dan ada juga waktunya. Misalnya, harus menyelesaikan sampai pukul 09.00 misalnya dan setelah itu kalau misalnya mereka terlambat mengirimkan tugas otomatis nilainya bisa berkurang atau tidak sama dengan yang paling tepat waktu. Siswa yang jarang mengumpulkan tugas itu tidak diberi tugas tambahan, melainkan wajib mengerjakan semua tugas dan mengumpulkan semua sebelum penginputan nilai” (Wawancara guru M).

Berdasarkan data tersebut, guru selalu melakukan kegiatan evaluasi dan penilaian pada akhir kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang sudah disampaikan oleh guru. Penugasannya dikirim melalui *google classroom*, setelah siswa mengirim tugas guru langsung memberi penilaian sesuai dengan ketetapan waktu yang telah ditentukan oleh guru.

B. Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Daring pada Kelas XI di SMA Negeri 9 Sinjai

Pada pelaksanaan pembelajaran daring di kelas XI SMA Negeri 9 Sinjai terdapat beberapa problem atau masalah dalam pelaksanaan pembelajaran daring, yang ditemui oleh peneliti pada saat melakukan penelitian. Pada masa pandemi *Covid-19* ini tentu tidak lepas dari berbagai masalah dalam pembelajaran bahasa Indonesia, baik guru maupun siswa. Masalah atau problem dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu:

1. Kurangnya Motivasi Belajar Siswa

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru bahasa Indonesia mengenai problem atau masalah yang dihadapi pada saat pelaksanaan pembelajaran daring pada kelas XI di SMA Negeri 9 Sinjai, yang menyatakan bahwa:

“Selain itu, motivasi belajar beberapa siswa berkurang dalam mengikuti pembelajaran hanya beberapa orang itu pun mereka jarang bertanya mungkin, mereka lebih langsung saja menyalin di internet. Siswa yang kurang aktif, saya meminta bantuan temannya. Jadi, temannya yang aktif bisa juga atau ketua kelas atau kah siswa-siswa yang berdekatan rumah itu bisa membantu temannya. Jadi, memang ini harus bekerjasama dengan teman” (Wawancara guru M).

Hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 9 Sinjai menyatakan bahwa masalah yang dihadapi pada saat pelaksanaan pembelajaran daring yaitu beberapa siswa motivasi belajarnya berkurang dalam mengikuti proses pembelajaran daring dan hanya beberapa siswa yang ikut aktif itu pun mereka jarang bertanya di grup *whatsapp* kelas. Selain itu, siswa yang jarang mengikuti proses pembelajaran daring, guru meminta bantuan kepada siswa lain yang berdekatan rumah dengan siswa tersebut untuk membantu temannya ketika sedang mengalami beberapa kendala pada saat mengikuti proses pembelajaran daring, karena situasi kondisi *Covid-19* saat ini perlu kerja sama antara siswa satu dengan siswa yang lainnya.

2. Perbedaan Pemahaman Siswa

Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas XI mengenai masalah yang dihadapi pada saat pelaksanaan pembelajaran, berikut pernyataan siswa kelas XI di SMA Negeri 9 Sinjai yang menyatakan bahwa:

“Pada proses pembelajaran, saya kadang mengerti kadang juga tidak mengerti dengan materi yang disampaikan guru dan kalau ada materi yang kurang dipahami saya bertanya kepada guru, tapi tidak sih kalau teman-teman yang lain mengerti atau tidak materi yang disampaikan guru.” (Wawancara siswa RA).

Pernyataan siswa tersebut menyatakan bahwa materi yang disampaikan terkadang mudah dimengerti kadang juga tidak, untuk materi yang kurang dimengerti siswa bertanya kembali kepada guru. Selain itu, adapun pernyataan lain dari siswa kelas XI yang menyatakan bahwa tidak mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, berikut pernyataannya:

“Kurang mudah dipahami, karena penjelasan materinya kurang saya pahami selain itu penjelasan materi yang disampaikan guru hanya beberapa saja yang dijelaskan” (Wawancara siswa NSR).

Pernyataan siswa-siswa tersebut menyatakan bahwa, setiap siswa itu memiliki tingkat pemahaman yang berbeda tergantung dari pemahaman yang dimiliki oleh siswa, beberapa siswa mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru tapi ada juga yang susah menerima pembelajaran dengan baik.

3. Terkendala Jaringan dan Kuota Internet

Pada pelaksanaan pembelajaran daring, beberapa siswa terkendala jaringan pada saat mengikuti pembelajaran daring, sehingga membuat siswa tidak mengikuti proses pembelajaran karena tidak semua siswa mempunyai jaringan internet yang lancar. Berikut pernyataan dari siswa mengenai masalah pembelajaran pada saat mengikuti proses pembelajaran daring, yang menyatakan bahwa:

“Kendala pada saat pembelajaran yang sering saya alami yaitu, terkendala pada jaringan dan kuota internet. Biasa sementara belajar atau mengirim tugas jaringan tiba-tiba jelek dan ada juga teman yang rumahnya itu susah untuk dijangkau jaringan” (Wawancara siswa N).

Pernyataan tersebut menyatakan bahwa beberapa siswa tidak mengikuti pelaksanaan pembelajaran daring atau tidak mengumpulkan tugas tepat waktu karena terkendala pada jaringan internet. Biasanya yang menyebabkan jaringan internet kurang baik karena rumah siswa jauh dari jangkauan internet apalagi beberapa siswa di SMA Negeri 9 Sinjai letak rumahnya berada pada pelosok yang susah dijangkau untuk jaringan internet. Selain jaringan internet yang kurang stabil, siswa juga mengeluhkan kuota internet karena beberapa siswa memiliki keterbatasan dalam hal perekonomian sehingga membuat mereka tidak dapat

mengikuti pelaksanaan pembelajaran daring, berikut pernyataan siswa kelas XI yang menyatakan bahwa:

“Kendalanya itu biasa jaringan, kuota, terkadang juga banyak disurukan dirumah” (Wawancara siswa M).

4. Kurangnya Minat Belajar Siswa

Pelaksanaan pembelajaran daring, beberapa siswa minat belajarnya berkurang karena menganggap bahwa pembelajaran daring yang dilakukan di rumah guru kurang mengontrol siswa, jadi menganggap sepele. Seperti dengan pernyataan siswa kelas XI yang menyatakan bahwa:

“Kendalanya itu, jaringan biasa jelek dan kuota. Selain itu, malas kerja tugas juga dan kalau malas kerja tugas biasa main game, nanti baru dikerja tugasnya” (Wawancara siswa S).

Pelaksanaan pembelajaran daring, beberapa siswa minat belajarnya berkurang karena menganggap bahwa pembelajaran daring yang dilakukan di rumah guru kurang mengontrol siswa, jadi menganggap sepele. Sejak pembelajaran daring yang telah diberlakukan oleh pemerintah, beberapa siswa minat belajarnya berkurang. Selain itu, ada beberapa siswa yang memang pada saat tatap muka minat belajarnya berkurang apalagi sekarang ditambah dengan pembelajaran daring yang dilakukan secara daring yang membuat siswa tambah malas mengikuti proses pembelajaran daring, hal tersebut terkadang menjadi penghambat siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

5. Keterbatasan dalam Mengontrol Pembelajaran

Pada pembelajaran daring guru kurang mengontrol siswa saat proses pembelajaran, karena pembelajaran daring ini dilakukan dari rumah masing sehingga sulit untuk mengontrol secara langsung, berbeda dengan pembelajaran tatap muka guru bisa mengontrol siswa secara langsung. Berikut pernyataan guru bahasa Indonesia kelas XI, yang menyatakan bahwa:

“Kita sebagai guru susah untuk mengontrol siswa pada pelaksanaan pembelajaran karena tidak dikontrol secara langsung, berbeda dengan tatap muka kita bisa mengontrol siswa secara langsung. Selain itu, siswa terlambat mengikuti pembelajaran mungkin karena mereka juga mempunyai kerjaan di rumah misalnya kerjaan dari orang tua atau kerja sampingan karena beberapa siswa itu, selama PJJ atau daring ini ada beberapa siswa yang melakukan bisnis-bisnis sampingan atau usaha kecil-kecilan dan ada juga yang kerja seperti bertani, selain itu kurang dikontrol oleh orang tuanya” (Wawancara guru M).

Kutipan wawancara tersebut menyatakan bahwa guru mengalami kendala pada saat pelaksanaan pembelajaran daring, karena tidak bisa mengontrol siswa secara langsung apalagi pada saat penyampaian materi dan pemberian tugas berbeda dengan tatap muka kita bisa secara langsung mengontrol siswa. Selain itu, beberapa siswa terlambat mengikuti pembelajaran karena beberapa siswa membantu orang tua bekerja, karena selama PJJ atau pembelajaran daring banyak siswa yang melakukan bisnis-bisnis kecil, sehingga membuat mereka tidak mengikuti proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

Masa pandemi Covid-19 penelitian yang dilakukan di kelas XI SMA Negeri 9 Sinjai, pihak sekolah telah menerapkan sistem pembelajaran daring sesuai dengan ketetapan surat edaran dari pemerintah bahwa proses pembelajaran dilakukan dari rumah melalui sistem pembelajaran daring agar siswa tetap menjalani pelaksanaan pembelajaran seperti tatap muka walaupun harus dilakukan secara daring. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka peneliti akan menghubungkan antara temuan pada saat penelitian dengan teori sebelumnya. Teori tersebut yaitu tentang problematika pembelajaran bahasa Indonesia berbasis daring pada kelas XI di SMA Negeri 9 Sinjai. Pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI di SMA Negeri 9 Sinjai telah menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara daring yang dilakukan dengan menggunakan jaringan internet.

Pelaksanaan pembelajaran daring guru telah membuat perencanaan pembelajaran berupa perangkat pembelajaran yaitu RPP daring dengan melihat di internet, RPP daring yang telah dibuat guru terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Selanjutnya, guru menjelaskan materi melalui grup *whatsapp* kelas sesuai dengan materi yang diajarkannya, dalam RPP dijelaskan bahwa sebelum menyampaikan materi, terlebih dahulu mengucapkan salam kemudian memeriksa kehadiran siswa. Oleh karena itu, Perencanaan pembelajaran yaitu komponen penting dalam pelaksanaan pembelajaran karena dengan adanya perencanaan pembelajaran yang baik maka proses pembelajaran akan menjadi lebih terarah dan sistematis.

Selanjutnya, pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*, dan *classroom*. *Whatsapp* digunakan untuk mengisi daftar hadir dan guru memberikan penjelasan materi pembelajaran, sedangkan *classroom* digunakan siswa untuk mengirim tugas. Sebelum proses pembelajaran daring dilakukan, guru telah memberikan penjelasan terhadap siswa alasan dilaksanakannya pembelajaran daring. Sebelum pembelajaran dimulai dengan guru memberikan materi sebelum diberikannya penugasan kepada siswa, apabila ada siswa yang kurang mengerti mengenai materi pembelajaran maka guru tersebut memberikan penjelasan kepada siswa, dan selanjutnya siswa mempelajari materi pembelajaran yang dikirim oleh guru dan siswa dapat melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia melalui media online jika masih ada materi atau tugas yang kurang jelas dari materi yang diberikan oleh guru.

Pelaksanaan pembelajaran daring guru menggunakan metode pembelajaran yaitu metode ceramah dan penugasan. Metode ceramah digunakan karena mudah dan paling efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Menurut (Amaliah et al., 2014) metode ceramah adalah cara penyampaian materi pelajaran melalui proses penuturan lisan secara langsung ataupun perantara lain untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Proses penyampaian materi tersebut dibantu dengan menggunakan alat bantu seperti gambar, video, pesan suara dan yang lainnya. Selain itu, metode penugasan adalah metode yang digunakan guru untuk memberikan tugas kepada siswa, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan (Handayani & Subakti, 2020b). Penugasan diberikan oleh guru bahasa Indonesia sesuai dengan jadwal pelajaran, setelah siswa selesai mengerjakan kemudian tugas tersebut difoto lalu dikirim melalui *google classroom*.

Selanjutnya, dalam bentuk evaluasi dan teknik penilaian siswa masa pandemi *Covid-19* menggunakan aplikasi *google classroom*, pada saat siswa telah mengirim tugas langsung diberikan penilaian oleh guru dan memiliki batas waktu pengumpulan. Misalnya, harus menyelesaikan tugas pada pukul 09.00 untuk siswa yang lambat mengirim tugas otomatis nilainya berkurang, berbeda dengan siswa yang cepat mengirim tugasnya. Bagi siswa yang jarang mengumpulkan tugas tidak diberikan tugas tambahan tetapi sebelum ujian siswa tersebut harus melengkapi semua tugas-tugas dari awal sampai pelajaran terakhir yang telah diberikan oleh guru. Menurut (Fitrianti, 2018) menyatakan bahwa proses evaluasi yang dilakukan oleh guru, untuk mengetahui tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran.

Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran daring juga terdapat beberapa problem atau masalah yang dihadapi baik itu guru maupun siswa. Problematika pembelajaran merupakan permasalahan atau kendala pada saat proses pembelajaran yang belum dipecahkan sehingga menghambat, mempersulit atau mengakibatkan kegagalan dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran daring pada kelas XI di SMA Negeri 9 Sinjai, belum sepenuhnya berjalan dengan baik karena ada masalah atau problem yang masih dihadapi oleh beberapa guru dan siswa. Berikut masalah-masalah yang dialami siswa kelas XI di SMA Negeri 9 Sinjai pada saat proses pembelajaran daring, diantaranya yaitu:

Pertama, kurangnya motivasi belajar: Pada saat pembelajaran daring, siswa mengalami kejenuhan saat mengikuti pembelajaran daring, karena mereka telah mengikuti pembelajaran dari rumah sudah cukup lama yang dimulai sejak pertengahan Maret 2020 (Wahyuningsih, 2021). Beberapa siswa juga mengatakan bahwa mereka juga sudah merasa bosan dan malas mengikuti pembelajaran daring yang sudah cukup begitu lama, mereka juga tidak dapat bertemu dengan teman-temannya dan juga gurunya secara langsung. Menurut (Hamdu & Agustina, 2011) salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa yaitu karena adanya

motivasi belajar, dengan adanya motivasi belajar dalam diri siswa membuat siswa akan lebih rajin belajar, tekun dan memiliki tingkat konsentrasi tinggi pada saat proses pembelajaran.

Kedua, perbedaan pemahaman siswa: Siswa kelas XI di SMA Negeri 9 Sinjai mempunyai karakter dan tingkat pemahaman yang berbeda tergantung dari pemahaman siswa tersebut. Beberapa siswa mudah mengerti materi yang diberikan guru dengan mendengarkan pesan suara atau mengirim materi pada grup kelas namun ada juga beberapa siswa yang sulit untuk memahami materi yang diberikan, mengenai materi atau penugasan yang diberikan oleh guru. Pada proses pembelajaran daring saat ini, guru langsung memberikan tugas dan kurang memberikan penjelasan materi kepada siswa, sehingga siswa terkadang kurang mengerti dengan tugas yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran dan hal tersebut yang menyebabkan siswa jarang mengerjakan dan mengumpulkan tugasnya, karena setiap siswa mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda-beda.

Ketiga, terkendala jaringan internet dan kuota: Siswa yang bersekolah di SMA Negeri 9 Sinjai, tidak semua bisa mengakses internet dengan cukup baik karena beberapa siswa terkendala pada jaringan internet pada saat pelaksanaan pembelajaran daring. Hal tersebut terjadi karena letak rumah siswa berbeda-beda ada yang berada pada pelosok yang susah untuk dijangkau oleh jaringan ada juga yang letak rumahnya mudah dijangkau, tetapi ada juga yang letak rumahnya mudah dijangkau jaringan tapi jaringannya tidak stabil sehingga beberapa siswa tidak mengikuti proses pembelajaran karena terkendala pada jaringan. Selain internet siswa juga memiliki kendala lain yaitu keterbatasan kuota yang dimiliki oleh siswa tersebut, karena keterbatasan ekonomi yang dimiliki oleh keluarga.

Keempat, kurangnya minat belajar: Minat belajar siswa cenderung berkurang pada proses pembelajaran yang dilakukan secara daring, terlebih lagi pembelajaran daring sudah dilaksanakan sudah beberapa semester. Hal tersebut membuat siswa minat belajarnya berkurang dan lebih fokus untuk bermain *game online*, membuka sosial media dan tidak bisa dipungkiri bahwa siswa akan merasa bosan ditambah lagi dengan siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pada pembelajaran tatap muka, beberapa siswa juga memang minat belajarnya kurang apalagi pembelajaran daring yang dilakukan dari rumah tanpa bertemu langsung.

Kelima, Keterbatasan dalam mengontrol pembelajaran: Pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang dilakukan secara tidak langsung tetapi menggunakan sistem pembelajaran daring (Asmuni, 2020). Pada proses pembelajaran daring terdapat problem atau masalah yang dihadapi oleh siswa sehingga menghambat proses pembelajaran, seperti guru kurang mengontrol siswanya pada saat pembelajaran karena proses pembelajarannya dilakukan secara daring berbeda dengan tatap muka, guru bisa mengontrol langsung siswanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh kesimpulan sebagai berikut; (1) Penelitian yang dilakukan di kelas XI SMA Negeri 9 Sinjai pada masa pandemi *Covid-19*, pihak sekolah telah menerapkan sistem pembelajaran daring sesuai dengan ketetapan surat edaran dari pemerintah bahwa proses pembelajaran dilakukan dari rumah melalui sistem pembelajaran daring agar siswa tetap menjalani pelaksanaan pembelajaran seperti tatap muka walaupun dalam pelaksanaan pembelajaran tidak berjalan secara maksimal karena terdapat beberapa problem atau masalah yang dihadapi selama pembelajaran daring. (2) Adapun problem atau masalah yang dihadapi siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran dari pada kelas XI di SMA Negeri 9 Sinjai, yaitu: (a) Kurangnya motivasi belajar: Kurangnya motivasi belajar yang dimiliki siswa membuat siswa tersebut merasa bosan mengikuti pembelajaran daring. Mereka lebih memilih tatap muka daripada pembelajaran daring, selain itu, orang tua juga kurang memberi dukungan kepada anaknya. (b) Perbedaan pemahaman siswa: Pada saat pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia, ada beberapa siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru dan ada juga siswa yang langsung menangkap materi yang diberikan guru. Hal tersebut terjadi karena guru tidak menjelaskan secara keeluruhan materi yang diberikan (c) Terkendala jaringan dan kuota internet: Beberapa siswa terkendala

pada kuota dan jaringan internet bagi siswa yang kurang mampu, sehingga mereka tidak mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, juga terkendala pada jaringan internet karena berada jauh pada jangkauan jaringan. (d) Kurangnya minat belajar: Kurangnya minat belajar siswa membuat siswa malas mengikuti proses pembelajaran, terlambat mengumpulkan tugas bahkan tidak mengumpulkan tugas. (e) Keterbatasan dalam mengontrol pembelajaran: Pada pelaksanaan pembelajaran daring, guru sulit untuk mengontrol satu-persatu siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, R. R., Fadhil, A., & Narulita, S. (2014). Penerapan metode ceramah dan diskusi dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 10(2), 119–131.
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281–288.
- Ernawati, Y. (2020). Problematik Pembelajaran Daring Mata Kuliah Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 13(1), 01–15.
- Fitrianti, L. (2018). Prinsip kontinuitas dalam evaluasi proses pembelajaran. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 89–102.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 90–96.
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2020a). Analisis Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sdn 027 Samarinda Ulu. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3(2), 81–89.
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2020b). Analisis Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sdn 027 Samarinda Ulu. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3(2), 81–89.
- Hartati, Niken Sri, Andi Thahir, A. F. (2020). Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Daring dan Luring di Masa Pandemi Covid 19-New Normal. *Journal of Islamic Education Management*, 6, 97–116.
- Nanda Saputra, E. S. M. (2020). *Dampak covid-19 terhadap pembelajaran bahasa indonesia selama masa pademi. 1*, 183–189.
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49–59.
- Rizqon Halal Syah Aji. (2020). *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia : 7*, 1–10. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Sujinah, S. (2020). Tantangan dan Solusi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Covid-19. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(2), 256–271.
- Wahyuningsih, K. S. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Dharma Praja Denpasar. *Pangkaja: Jurnal Agama Hindu*, 24(1), 107–118.
- Wiguna, R., Sutisnawati, A., & Lyesmaya, D. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Siswa Berbasis Online Di Kelas Rendah Pada Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 75–79.